

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Motivasi dan Ruang Lingkup

##### 1. Pengertian motivasi

Kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk bertindak, dari sinilah asal kata motivasi. Meskipun motif tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat dipahami melalui perilaku, dimana motif tersebut terwujud sebagai rangsangan, dorongan, atau sumber energi yang diperlukan agar suatu perilaku tertentu dapat muncul.

Dorongan mendasar yang mendorong seseorang untuk bertindak disebut motivasi. Seseorang yang tergerak untuk bertindak berdasarkan dorongan batin ini dimiliki oleh dorongan hati ini. Dengan kata lain, motivasi adalah yang membedakan keinginan dengan kemampuan untuk melakukan. Termotivasi adalah keinginan untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Seseorang mungkin termotivasi oleh kekuatan eksternal dan internal untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Proses mencoba membujuk seorang individu atau sekelompok individu secara keseluruhan dikenal sebagai motivasi.<sup>1</sup>

Proses psikologis yang disebut motivasi dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku. Pada hakikatnya perilaku adalah suatu orientasi terhadap suatu tujuan tunggal. Dengan kata lain, seseorang bertindak dengan cara yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Sejumlah komponen harus berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Islam berpandangan bahwa tujuan akhir dan penggerak dibalik segala tingkah laku manusia dalam beragama hanyalah Allah SWT saja. Hal ini disebabkan karena setiap tingkah laku manusia mempunyai Tuhan sebagai sumber dan tujuannya. Seseorang mungkin terdorong untuk menaati-Nya dan menjauhi

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:Perpustakaan Nasional:Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2016), 1

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, 8

perintah-perintah-Nya, atau mungkin terdorong oleh keinginan untuk masuk surga dan terhindar dari api neraka.<sup>3</sup>

Pengertian motivasi ada 2 (dua) makna, yaitu etimologi dan terminologi. Istilah "motivasi" berasal etimologi dari kata bahasa Inggris "motive", yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Kata motif mempunyai kaitan yang kuat dengan bagaimana orang bergerak dalam hubungannya satu sama lain dalam suatu aktivitas atau perilaku.<sup>4</sup>

Sementara itu, sejumlah tokoh mengajukan definisi motivasi berdasarkan terminologi, antara lain:

- 1) McClelland mendefinisikan motivasi sebagai pergeseran energi internal seseorang yang didahului oleh reaksi terhadap suatu tujuan dan ditandai dengan suatu sensasi.
- 2) Sesuai pengetahuan Malayu, istilah "movere" berarti dorongan atau memberikan energi penggerak yang mampu menghasilkan dan mencapai kepuasan.
- 3) *The American Encyclopedia* mendefinisikan motivasi sebagai kecenderungan yang dimiliki seseorang yang memacu dorongan dan memandu tindakannya.

Dari sudut pandang para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai inspirasi atau gerakan yang datang dari dalam (motivasi intrinsik) atau bantuan dari luar (motivasi ekstrinsik), yang berfungsi sebagai katalis bagi orang atau organisasi untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dari diri sendiri saat melakukan suatu perilaku atau aktivitas.<sup>5</sup>

## 2. Jenis-Jenis Motivasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan, baik dorongan itu berasal dari dalam maupun dari luar.<sup>6</sup> Menurut Abdul rahman, menggolongkan motivasi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>3</sup> Ending Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islam*, (Jakarta:Kencana,2016), 113

<sup>4</sup> M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publising,2019), 58

<sup>5</sup> Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi kehidupan* ( Bogor: Guepedia,2018), 9-11

<sup>6</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya* Vol.1 no. 83 (2015), 4

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari rangsangan atau dorongan dari luar. Contohnya: siswa yang mendapatkan nilai yang bagus akan mendapatkan hadiah

b. Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam, tidak bergantung pada rangsangan dari luar, disebut motivasi intrinsik. Contohnya: siswa yang tidak mengerjakan PR akan mendapatkan hukuman.<sup>7</sup>

Di sisi lain, terdapat pandangan yang lain dengan pendapat bahwa perilaku, termasuk perilaku keAgamaan, dapat ditingkatkan jika hal tersebut diberikan dalam bentuk dukungan fisik, psikologis, atau spiritual, seperti yang akan dibahas berikut ini:

a. Motivasi *Jismiyyah* (Fisik Biologis).

Inspirasi ini berbentuk ibadah dan keinginan mencari ridho Allah dalam urusan duniawi.<sup>8</sup> Motivasi jismiyyah ini lebih menekankan pada dorongan fisik atau jasman.

b. Motivasi *Nafsiyah* (Psikologi).

Inti dari motivasi ini adalah dengan kuat menghimbau umat Islam untuk melakukan aktivitas duniawi yang bermakna, yaitu aktivitas keduniaan yang bermakna. Motivasi nafsiyah lebih menekankan pada dorongan kejiwaan.

c. Motivasi *Ruhaniyyah* (spiritual).

Dorongan ini lahir dari pemahaman yang tajam bahwa tujuan hidup adalah dengan tabah menapaki jalan beribadah kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dua unsur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, yaitu suatu proses psikologis yang terjadi dalam diri seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain terdiri dari:

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 139

<sup>8</sup> Muhammad Fatkhan Muallifin, "Meningkatkan Motivasi Dan Perilaku Beragama siswa MI (Studi Literasi)", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 no 2(2018), 7

<sup>9</sup> Muhammad Fatkhan Muallifin, "Meningkatkan Motivasi Dan Perilaku Beragama siswa MI," 7

- a. Faktor intrinsik
  - 1) Kebutuhan (*need*)  
Aktivitas dilakukan oleh seorang individu karena adanya kebutuhan biologis dan psikologis.
  - 2) Harapan (*expectancy*)  
Kesuksesan dan harapan akan keberhasilan, yang merupakan rasa kepuasan seseorang, itulah yang mendorong orang. Kemajuan seseorang dalam mencapai tujuan akan dibantu oleh kesuksesan dan harga diri yang lebih tinggi.
  - 3) Minat (*interest*)  
Kesukaan atau keinginan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- b. Faktor ekstrinsik
  - 1) Dorongan keluarga  
Seringkali seseorang mendapat dukungan atau dorongan dari keluarganya dalam melakukan sesuatu, sehingga membuatnya semakin bersemangat untuk mencapainya.
  - 2) Lingkungan  
Lingkungan seseorang adalah tempat tinggalnya. Seseorang mungkin terpengaruh oleh lingkungannya dan menjadi terinspirasi untuk mengambil tindakan. Lingkungan sekitar dan keluarga seseorang mungkin mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendorong seseorang untuk mengubah perilakunya.
  - 3) Imbalan  
Ketika seseorang termotivasi oleh suatu imbalan, mereka berkeinginan untuk melakukan tindakan untuk mendapatkannya.<sup>10</sup>

#### 4. Tujuan Motivasi

Setiap orang dan setiap kelompok dalam kehidupan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan mereka melakukannya dengan berbagai cara. Ramayulis menyatakan bahwa tujuan motivasi berikut ini relevan dengan kehidupan manusia:

- a. Motivasi adalah apa yang mendorong orang untuk mengambil tindakan dan menjadikannya komponen penting

---

<sup>10</sup> Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), 60-61

dalam perilaku mereka.<sup>11</sup> Dalam hal ini, setiap keinginan atau tindakan manusia mempunyai dasar gerak atau dorongan yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) maupun dari orang lain (ekstrinsik). Seorang anak muda belajar membaca Al-Quran, misalnya. Ia akan mengawali pembelajarannya dengan tajwid, makhraj (suara pengucapan), dan huruf hijaiyyah. Anak muda dianjurkan untuk mengikuti setiap langkah membaca Alquran melalui tindakan atau latihan ini. Akibatnya, dorongan ini memainkan peran penting dalam bagaimana perilaku berkembang.

- b. Motivasi berusaha untuk menetapkan tujuan dan jalan.<sup>12</sup> Pernyataan ini bertujuan untuk memberikan pedoman terhadap segala usaha manusia, yang tentu saja mempunyai tujuan yang harus dicapai. Aman bagi siapa pun yang ingin pergi ke lokasi para wali. Menjadi wasilah atau doa perantara kepada para wali sebagai penyembah Allah SWT menjadi motivasi dalam melakukan ziarah. Karena masyarakat percaya bahwa doa perantara, atau Wasilah, dapat dikabulkan, ziarah terdorong di banyak masyarakat Islam.
- c. Motivasi berfungsi sebagai ukuran sikap masyarakat dalam melakukan hal yang benar atau buruk sehingga kesalahan dan kebenaran dapat diidentifikasi.<sup>13</sup> Dalam hal ini, dorongan atau motivasi manusia dapat berfungsi sebagai ukuran sikap terhadap tugas yang dilakukan. Hal ini salah satunya terlihat dari motif orang yang ingin bersedekah atau menunaikan zakat; hal ini pada dasarnya dimotivasi oleh keinginan mereka untuk mendapat pengakuan dari orang lain atau oleh keinginan tulus mereka untuk jujur dalam hati mereka sendiri. Oleh karena itu, motivasi dapat dilihat sebagai penilaian terhadap sikap seseorang terhadap kegiatan yang mereka lakukan.
- d. Motivasi sebagai kriteria untuk memilih baik buruknya perilaku yang akan dilakukan seseorang. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai katalisator, penilai, penengah,

---

<sup>11</sup> Hamdan, "Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) Kota Palangkaraya", *jurnal transformative (islamic Studies)* Vol.1 no.2 (2017): 9

<sup>12</sup> Hamdanah, Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Pengajian, 9

<sup>13</sup> Hamdanah, Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Pengajian, 9

dan penguji sikap masyarakat dalam kehidupan.<sup>14</sup> Hal ini menyiratkan bahwa memilih antara perilaku yang benar dan salah merupakan landasan seluruh aktivitas manusia. Misalnya, individu berkumpul dan terlibat dalam percakapan. Tidak diragukan lagi, ada topik bagus dan buruk yang dibahas dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, motivasi dapat berfungsi sebagai kriteria untuk menentukan apakah perilaku manusia itu baik atau buruk.

## 5. Teori Kebutuhan (Hierarki) Menurut Abraham Maslow

Pada hakikatnya kebutuhan adalah hal-hal yang perlu dimiliki manusia agar dapat bertahan hidup. Seperti yang dikatakan Maslow, motif yang menjadi landasan teori kebutuhan atau hierarki tidak dapat dipisahkan darinya. Maslow mendasarkan teorinya tentang pemenuhan kebutuhan manusia pada gagasan mendasar bahwa manusia adalah makhluk yang utuh dan terintegrasi. Kedua, tidak mungkin mengkategorikan ciri-ciri dorongan atau tuntutan yang muncul ke dalam satu kategori. Ketiga, studi tentang tujuan akhir manusia harus mencakup studi tentang motivasi. Keempat, keberadaan alam bawah sadar tidak bisa dinegosiasikan dalam teori motivasi. Kelima, tidak ada jarak antara kehidupan sehari-hari dan ambisi utama manusia. Keenam, keinginan-keinginan yang muncul dan landasannya seringkali merupakan ambisi-ambisi tersembunyi lainnya. Ketujuh, gagasan bahwa motivasi tidak pernah berhenti diperlukan dalam teori motivasi.<sup>15</sup>

Teori yang dikemukakan oleh Maslow dalam memahami kebutuhan manusia tidak dapat dipisahkan dari adanya Motivasi. Dorongan atau motivasi menjadi kunci dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan harapan kehidupan dapat berjalan dengan baik. Maslow memaparkan bahwa suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi akan menjadi motivasi, namun apabila suatu kebutuhan yang terpenuhi akan menciptakan gerakan atau dorongan ke suatu tingkat yang baru.<sup>16</sup>

Teori motivasi Maslow berbeda dengan teori motivasi Frederick Winslow Taylor, kadang-kadang dikenal sebagai teori

---

<sup>14</sup> Hamdanah, *Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Pengajian*, 9

<sup>15</sup> Siti Muazaroh dan Subaidi, "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow," 5

<sup>16</sup> Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi", *Jurnal Inovasi* Vol 9, No 1, Maret 2012, 3

motivasi klasik. Frederick Winslow percaya bahwa dorongan manusia hanya berasal dari pemenuhan aspek atau ciri biologis, dan kebutuhan akan insentif materi lainnya. Sementara itu, Maslow masih jauh dari memahami keinginan manusia. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, kadang-kadang disebut sebagai Teori Motivasi Manusia, adalah kerangka kerja yang digunakan Abraham Maslow untuk membangun teori motivasinya. Menurutnya, seseorang bertindak atau berbuat karena dimotivasi oleh berbagai macam kebutuhan. Menurut Maslow, kebutuhan ideal seseorang disusun secara berjenjang. Kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya, sampai dengan kebutuhan tingkat kelima, dapat terpenuhi apabila kebutuhan pertama dan kedua telah terpenuhi.

Berdasarkan paparan di atas Abraham Maslow membagikan kebutuhan tersebut ke dalam beberapa jenjang yaitu:

- a. *Psychological needs* (kebutuhan fisik dan biologis), khususnya, kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan. Ini serupa dengan kebutuhan makan, minum, dan sebagainya. Dorongan untuk memuaskan kebutuhan fisik memotivasi seseorang untuk bertindak dan mengerahkan upaya keras dalam bekerja.
- b. *safety and security needs* (kebutuhan keselamatan dan keamanan). Kebutuhan tingkat ini adalah kebutuhan keselamatan.
- c. *Affiliation or Acceptance Needs* (kebutuhan sosial). Ini adalah alat yang diperlukan untuk interaksi dan penerimaan sosial di lingkungan sekitar dan oleh kelompok sosial, oleh karena itu hal ini penting. Manusia ditakdirkan untuk hidup berkelompok; mereka tidak dimaksudkan untuk tinggal sendirian di tempat terpencil.
- d. *Esteem or status needs* (kebutuhan akan penghargaan). Kebutuhan ini harus dihormati oleh masyarakat di lingkungan sekitar mereka. Prestasi menjadi alasannya, meski tidak selalu demikian. Namun para pemimpin di tempat kerja atau di masyarakat secara keseluruhan juga harus menyadari bahwa prestise seseorang meningkat seiring dengan kedudukannya di masyarakat atau dalam organisasi. Banyak objek yang digunakan sebagai simbol status dapat digunakan untuk menunjukkan prestasi dan status.
- e. *Self Actualization* (aktualisasi diri). Keinginan tersebut merupakan dorongan untuk mengaktualisasikan diri, yang

hanya dapat dipenuhi dengan memanfaatkan semaksimal mungkin seluruh potensi, bakat, dan keterampilan yang dimiliki. Seluruh perwujudan potensi yang dimiliki seseorang juga merupakan suatu kebutuhan. Keinginan seseorang untuk memuaskan keinginannya mungkin berbeda-beda pada setiap orang. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan manusia sangatlah penting, seperti yang ditunjukkan oleh organisasi dan bisnis modern yang secara konsisten mempertimbangkan kebutuhan staf atau bawahannya. Selain itu, hal ini juga mencakup menjaga kesejahteraan dan perlindungan pekerja atau bawahannya.<sup>17</sup>

## B. Ziarah Kubur

### 1. Definisi Ziarah Kubur

Kata Ziarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab “zaara - yazuuru - ziyarotan” (زار- يزور- زيارة) yang bermakna قصده atau berkehendak mendatangi atau berkunjung ke suatu tempat.

Oleh karena itu, ziarah ke Makam teman, keluarga, dan/atau kenalan, baik Muslim maupun bukan, dapat dianggap ziarah kubur. Umat Islam sering melakukan ziarah ke kuburan untuk memperingati, mendoakan, dan merenungkan hikmah kematian.<sup>18</sup>

### 2. Hadits ziarah kubur

Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim nabi bersabda,

إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ الْأَفْرُورِهَا فَإِنَّمَا تُدَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ  
وَلْتَرِدُّكُمْ زِيَارَتُهَا حَيْرًا فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ فَلْيَزُرْ وَلَا تَقُولُوا هَجْرًا

*“Sesungguhnya aku dulu telah melarang kalian untuk berziarah kubur. Maka (sekarang) ziarahlah karena akan bisa mengingatkan kepada akhirat dan akan menambah kebaikan bagi kalian dengan menziarahinya. Barangsiapa yang ingin berziarah maka lakukanlah dan jangan kalian mengatakan*

---

<sup>17</sup>Abraham Maslow, Motivasi dan Kepribadian, alih bahasa: Nurul Iman, (Bandung: Rosyda Karya, 1993), 43-57

<sup>18</sup> Firman Arifandi, *A-Z Ziarah Kubur*, (Jakarta: Rumah Fiqih publishing, 2019), 7

'hujran' (ucapan-ucapan batil).” (HR. Muslim dari shahabat Buraidah bin Hushaib ra.)<sup>19</sup>

### 3. Motivasi Ziarah Kubur

Setiap orang dan setiap kelompok dalam kehidupan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan mereka melakukannya dengan berbagai cara. Berikut ini adalah beberapa tujuan motivasi ziarah kubur:

#### a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai motivasi yang berasal dari luar; itu juga didefinisikan sebagai semacam motivasi di mana tindakan dimulai dan dipertahankan sebagai respons terhadap rangsangan eksternal yang tidak ada hubungannya dengan individu.

Karena sulitnya meningkatkan kesadaran di kalangan diri peziarah, maka motivasi ekstrinsik lebih sering digunakan dibandingkan motivasi intrinsik.<sup>20</sup> Manusia didorong oleh sejumlah motivasi ekstrinsik, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Motif Budaya

Menurut Gliffort Geertz, mayoritas berkaitan dengan sistem konsep warisan yang diartikulasikan dalam bentuk simbolis yang digunakan orang untuk mengkomunikasikan, memelihara, dan memajukan pengetahuan mereka. Pola makna ini diwujudkan melalui simbol-simbol yang diwariskan secara historis dalam hal posisi dan pandangan hidup mereka.<sup>21</sup>

Secara teoritis, ziarah telah lama dilakukan, khususnya dalam budaya Jawa, untuk mengunjungi arwah leluhur. Dengan berziarah ke Makamnya, diyakini akan membawa dampak positif bagi

---

<sup>19</sup>Hujah Aswaja, *Ziarah Kubur*, (5 Oktober 2017)<https://aswajanucenterjatim.or.id/ziarah-kubur.html>, Diakses pada tanggal 26 Juli 2022

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *manajemen daya manusia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), 359.

<sup>21</sup> Sugeng Pujilaksono, *Pengantar Antropologi*, (Malang UMM Press 2006), 15

kehidupan seseorang, terutama jika tujuannya adalah untuk mengabdikan keinginannya.<sup>22</sup>

2) Motif ilmu kejawen

Kejawen merupakan filsafat Islam yang dikemas dalam prinsip-prinsip Jawa. Wali sanga, khususnya Sunan Ampel dan Sunan Kalijaga menjadi pemicu munculnya Kejawen yang baru terjadi setelah Majapahit.<sup>23</sup>

b. Motivasi intrinsik

Siagian percaya bahwa dorongan intrinsik berasal dari dalam diri setiap orang. Untuk memenuhi kedua keinginan mereka, dorongan ini mengarah pada integritas tujuan orang tersebut.<sup>24</sup> Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu rangsangan aktif yang bersumber dari dalam diri setiap orang karena setiap orang sudah merasakan tekanan untuk bertindak, serta adanya keinginan, dorongan, dan tekad yang kuat.

Manusia didorong oleh beberapa dorongan intrinsik, yang meliputi:

1. Motif Agama

Karena orang yang berziarah ingin mendoakan ahli kuburan yang berada di dalam kubur sesuai dengan keyakinan Islam, maka motivasi Agama juga dapat menjadi sumber motivasi internal dalam situasi ini.

2. Motif ekonomi

Praktik ziarah ke Makamkeramat atau Makam yang telah disucikan menjadi lebih populer. Ritual dilakukan untuk mendapatkan berkah, namun berkah tersebut juga mempunyai manfaat untuk

---

<sup>22</sup> Yuliatun, “Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk membangun Keseimbangan Psikis Klien”, *Jurnal bimbingan konseling Islam* Vol 6, no 2, (Desember 2015), 339

<sup>23</sup> Damar Shashangka, *Ilmu Jawa Kuno Sanghyang Tattawajana Nirmala Nawaruci*, (Jakarta Dolphin Press, 2015), 13.

<sup>24</sup> Yuniadi Mayoan, *Pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada bank btm kantor cabang malang* (Universitas Brawijaya: cipta, 2015), 3.

memperbaiki keadaan kehidupan, terutama jika ada kesulitan keuangan.<sup>25</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Untuk menentukan posisi penelitian yang harus dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mencegah plagiarisme dan kesamaan penulisan, peneliti harus melakukan perbandingan. Peneliti telah menemukan sejumlah temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan hal tersebut, di antaranya sebagai berikut:

1. *“Cerita Rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih Di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah”*. Ditulis oleh Sulistiyawan jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra da Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, tahun 2011. Skripsi ini menjelaskan masyarakat desa yang masih kental dengan tradisi maupun adat-istiadat yang dipercayai sebagai sesuatu yang benar dari nenek moyangnya.
2. *“Fenomena Ritual Ziarah “Ngalap Berkah” di Makam raden ayu dewi nawangsih dan raden bagus rinanku di kabupaten kudus”*. ditulis oleh Eliyawati, Dkk, diterbitkan dalam jurnal Ilmiah Pradaban Islam, Vol. 18.1 tahun 2021. Penulis dalam jurnal ini menjelaskan tentang fenomena-fenomena masyarakat yang ziarah ke Makam Raden ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinanku, mulai dari mengharapkan keberkahan sampai mengharapkan kekayaan
3. *“Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih Di Desa Kandangmas”*. ditulis oleh Anggi Saslinasti, Dkk dalam Seminar Nasional PIBSI ke-43, tahun 2021. Penulis jurnal menjelaskan tentang tradisi buka luwur yang menjadi nilai-nilai kearifan lokal.
4. *“Motivasi Sosial Keagamaan Ziarah Kubur Di Makam Waliyah Zainab Diponggo”* ditulis Umar Faruq, tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Penulis dalam tesis ini menjelaskan tentang pemahaman para peziarah terhadap sosok Waliyah Zainab dan tipologi para peziarah di makam. Untuk itu dilakukan penelusuran melalui observasi dan wawancara di lapangan, dengan para informan.
5. *“Ritual Dan Motivasi Ziarah Di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten*

---

<sup>25</sup> Agus Adi prayogo, *Motivasi Peziarah makam Astanah Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022) , 25

*Pati*” ditulis oleh Ahmad Fa’iq Barik Lana, Universitas Islam Negeri Suanan Kalijaga pada tahun 2015. Penulis dalam skripsi ini menjelaskan membahas tentang Ritual dan Motivasi Peziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

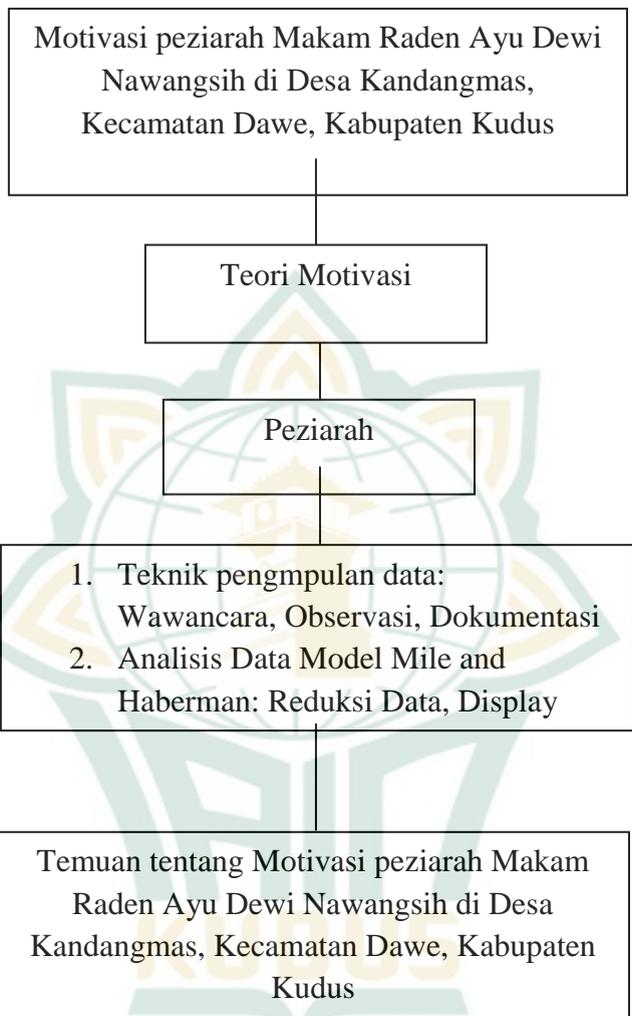
Berdasarkan temuan tinjauan pustaka, peneliti tidak menemukan penelitian atau skripsi terdahulu yang memiliki judul yang sama dengan skripsi yang ditulis peneliti; Namun terdapat beberapa kesamaan dalam hal tema, sudut pandang, sudut pandang objek yang diteliti, dan hal-hal lain yang terdapat perbedaan dalam kaitannya.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Model atau kerangka konseptual menggambarkan bagaimana teori menghubungkan elemen-elemen yang telah ditetapkan sebagai isu-isu penting. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pembacaan dan pemahaman terhadap isi dari banyak peristiwa yang telah diteliti oleh peneliti untuk orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti memilih judul “**Motivasi Peziarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih Di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**”. Dari penelitian ini penulis meneliti motivasi masyarakat berziarah di Makam Dewi Nawangsih dengan menggunakan Teori Kebutuhan (Hierarki) Menurut Abraham Maslow, Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, kadang-kadang disebut sebagai Teori Motivasi Manusia, adalah kerangka kerja yang digunakan Abraham Maslow untuk membangun teori motivasinya.

Tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dari analisis Model Misel dan Huberman diterapkan pada data yang dikumpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai motivasi masyarakat untuk berziarah ke peMakaman Dewi Nawangsih di Desa Kandang Mas, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**